



Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Struktur Modal, Likuiditas terhadap Profitabilitas

Elinse Hestina Zega^{1*}, Ickhsanto Wahyudi²

^{1,2}Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail: elinsezega12@gmail.com, ickhsanto.wahyudi@esaunggul.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-03 Keywords: <i>Corporate Social Responsibility;</i> <i>Capital Structure;</i> <i>Liquidity.</i>	This study aims to determine the effect of corporate social responsibility, capital structure, and liquidity on profitability partially. In this study the independent variables of corporate social responsibility are measured using the GRI index, capital structure is measured using debt to equity and liquidity is measured using the current ratio. And the dependent variable profitability is measured using ROA. The object of this research is a food and beverage sector company listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 10 companies with an observation period of 2018-2021. This research used multiple linear regression analysis method, which was processed using SPSS statistical data processing software. Based on the results of data processing, it shows that corporate social responsibility partially and has no significant effect on profitability. Meanwhile, capital structure and liquidity partially have a positive and significant effect on profitability.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-03 Kata kunci: <i>Corporate Social Responsibility;</i> <i>Struktur Modal;</i> <i>Likuiditas;</i> <i>Profitabilitas.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>corporate social responsibility</i> , struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas secara parsial. Dalam penelitian ini variabel independen <i>corporate social responsibility</i> diukur menggunakan index gri, struktur modal diukur menggunakan <i>debt to equity</i> dan likuiditas diukur menggunakan <i>current ratio</i> . Dan variabel dependen profitabilitas diukur menggunakan ROA. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan dengan periode pengamatan 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, yang di olah menggunakan software pengolahan data statistik SPSS. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan struktur modal dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan profitabilitas menjadi hal yang sangat penting, karena untuk menjalankan kehidupannya, setiap perusahaan wajib dalam posisi yang menguntungkan. Dengan tidak adanya keuntungan susah untuk mereka dalam mendapatkan modal dari luar. Oleh sebab itu, demi kelangsungan masa depan perusahaan, maka setiap perusahaan akan terus berusaha meningkatkan keuntungan. Dengan profitabilitas perusahaan yang akan terus mengalami kenaikan maka kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba akan semakin tinggi (Teguh & Wahyudi, 2022). Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien sepanjang periode waktu tertentu mampu mencerminkan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba (Farika & Dewi, 2022). Kinerja yang diterima perusahaan selama periode tersebut dimuat

dalam laporan keuangan yang bersangkutan, sehingga informasi tersebut dapat diketahui oleh kepentingan pihak lain atau pengguna laporan keuangan, sehingga dapat diketahui seberapa besar laba perusahaan (Flynn & Waldo, 2018).

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan yang dapat terlihat dari aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan pada laporan keuangan, juga dapat terlihat dari struktur permodalan, serta dapat dilihat dari likuiditas perusahaan. CSR bertujuan dalam dunia bisnis untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, salah satu caranya diungkapkan melalui perhatian dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dan dengan menekankan aspek kesetaraan sosial, ekonomi, dan lingkungan perusahaan. CSR menjadi standar yang akan diterapkan sesuai dengan tujuan bisnis agar berjalan dengan legal,

adil, serta berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat (Saputri & Isbanah, 2021). CSR mampu memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan, karena dengan melaksanakan kegiatan CSR, setiap perusahaan mampu meningkatkan keyakinan masyarakat mengenai produk perusahaan, maka nama baik perusahaan akan melonjak di mata masyarakat. Sehingga masyarakat mau membeli produk perusahaan tersebut. Semakin baik produk perusahaan terjual di pasar, maka semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan yang meningkat mampu memikat investor, sebab profitabilitas menjadi faktor penting untuk investor dalam keputusan investasinya (Yilmaz, 2018).

Untuk mengatasi persaingan dalam dunia bisnis yang semakin melonjak, maka setiap perusahaan wajib menetapkan pendanaan yang tepat. Keadaan ini membutuhkan peran manajer agar dapat memastikan struktur modal yang maksimal. Dengan struktur modal yang maksimal, maka mampu meminimalkan biaya modal yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga hal itu mampu mengoptimalkan profitabilitas suatu perusahaan (Suharna & Bertuah, 2020). Ada banyak faktor yang perlu dipastikan dalam menentukan antara memakai utang atau modal dalam membiayai operasi, sangat sulit untuk mendapatkan keseimbangan yang maksimal (Habibniya et al., 2022). Likuiditas dan profitabilitas mempunyai hubungan yang cukup erat, karena likuiditas mampu membuktikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Oleh sebab itu, uang yang dibayarkan sebagai bagian dari kesiapan modal kerja yang berguna untuk aktivitas operasional perusahaan. Dengan modal yang cukup dapat membuat keberhasilan operasional usaha (Hermuningsih & Rahmawati, 2022).

Kegiatan CSR dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Pada hasil Penelitian Mayangsari (2020), menemukan bahwa melalui CSR mampu meningkatkan penghasilan perusahaan, yang berarti CSR memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Menurut Pratiwi et al. (2020), bahwa pengungkapan CSR tidak berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Tondok et al. (2019), menghasilkan struktur modal berdampak positif dan juga signifikan terhadap profitabilitas. Sukmayanti & Triaryati (2019), mengatakan struktur modal berdampak positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dalam Pene-

litian Sembiring (2020), likuiditas memberi dampak positif terhadap profitabilitas.

Pada penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan CSR dan kinerja keuangan dengan peran mediasi keterbandingan laporan keuangan yang dilakukan oleh Thuy et al. (2021) pada 5 perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam selama 2014-2018, menghasilkan bahwa CSR berpengaruh positif dengan kinerja keuangan dengan tidak langsung melalui keterbandingan laporan keuangan pada kinerja keuangan. Namun demikian dalam penelitian ini, menjadikan profitabilitas sebagai variabel dependen, menambahkan struktur modal sebagai variabel yang diduga memengaruhi profitabilitas, karena struktur modal sebagai fungsi pendanaan dalam pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan, yang berarti akan mengakibatkan keuntungan bagi perusahaan (Yuliani, 2021), dan juga menambahkan likuiditas sebagai variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas karena mampu membuktikan tingkat ketersediaan dana tanggungan yang diperlukan perusahaan (Anwuli, 2022). Selain itu, penelitian ini dilakukan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh pengungkapan CSR, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas, yang dilakukan pada industri makanan dan minuman pada tahun 2018-2021. Industri ini dipilih karena menjual kebutuhan pokok masyarakat sehingga menjadi salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan dan mampu bertahan dalam segala kondisi. Selain itu, Industri makanan dan minuman ini berperan penting untuk pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi (Widiani, 2019).

II. METODE PENELITIAN

Variabel dependen penelitian ini ialah profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Variabel independen dalam penelitian ini menggunakan CSR, struktur modal, serta likuiditas. CSR dihitung dengan menggunakan index berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) index yang mencerminkan jumlah pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan dengan jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial dalam GRI (Wahjuny, 2022). Struktur modal dihitung

dengan *debt to equity ratio* (DER) dengan membagi total hutang dengan ekuitas (Astuti, 2019). Likuiditas dilihat dari ketersediaan dana dan sumber dana perusahaan melalui *Current Ratio* (CR) caranya ialah membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Andre & Taqwa, 2018).

Jenis data dalam penelitian ini memakai data *time series* dengan satu objek, yaitu sektor makanan dan minuman dan dalam rentang waktu beberapa tahun secara urut yaitu tahun 2018-2021. Metode pengambilan data memakai data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indoneisa www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan. Penentuan sampel memakai *teknik purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2018-2021 dan membukukan laba. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 10 perusahaan selama periode 4 tahun, sehingga dalam penelitian ini terdapat 40 sampel.

Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini ialah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji T, uji koefisien determinasi (R²) dan uji analisis regresi linier berganda. Uji statistik deskriptif untuk melihat gambaran keadaan dan karakteristik data yang sudah terkumpul (Syahzuni & Florencia, 2022). Kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang juga terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji F untuk menguji kelayakan model penelitian ini, dan uji T untuk melihat apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R²) juga dilakukan guna melihat seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat hubungan positif atau negatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \beta_0 + \beta_1\text{CSR} + \beta_2\text{Struktur modal} + \beta_3\text{Likuiditas} + e$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X1_CSR	40	0,055	0,319	0,21713	0,06275
X2_DER	40	0,164	1,658	0,66679	0,4227
X3_CR	40	0,732	8,05	2,9788	1,87041
Y_ROA	40	0,014	0,424	0,12263	0,08773
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Diolah di SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di 40 laporan keuangan dari perusahaan makanan dan minuman, untuk variabel *corporate social responsibility* yang mewakili indeks GRI yaitu nilai minimum perusahaan yang melakukan kegiatan *corporate social responsibility* yaitu 0,055 yang diperoleh oleh PT Siantar Top Tbk. (STTP) pada tahun 2018, perolehan maksimal 0,319 yang diperoleh oleh PT Indofood (INDF) pada tahun 2021 dan perolehan rata-ratanya adalah 0,21713 yang berarti rata-rata pengungkapan kegiatan *corporate social responsibility* persentasenya masih rendah, hanya 22,13% atau 20 sampai 21 pengungkapan. *Corporate social responsibility* yang baik ialah wajib di atas 50% pengungkapan, atau melebihi 45 pengungkapan dari 91 pengungkapan sesuai GRI (Steinhofel *et al.*, 2019). Variabel struktur modal (DER) mewakili nilai minimum 0,164 yang diperoleh PT ULTI di tahun 2018, perolehan maksimal 1,658 yang diperoleh PT MLBI 2021, dan perolehan rata-rata yaitu 0,66679.

Variabel likuiditas (CR) mewakili nilai terendah yaitu 0,732 yang diperoleh PT MLBI di tahun 2019, perolehan terbesar yaitu 8,050 yang diperoleh PT DLTA di tahun 2019, dan perolehan rata-rata adalah 2,97880 yang berarti perolehan *mean* mencerminkan bahwas setiap Rp. 1 kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan Rp. 2,9788 dari aset lancar yang dipunyai jadi dapat dikatakan bahwa likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman baik karena rasio lancar 1:2 merupakan 200% yang artinya bahwa aktiva lancar bisa menutupi semua hutang lancar (Eka & Endri Endri, 2020). Variabel profitabilitas yang diwakili oleh ROA menunjukkan perolehan terendah 0,014, perolehan tertinggi 0,424 dan *mean* ROA yaitu 0,12263 yang artinya rata-rata aset dapat menghasilkan laba sebesar 12,63% dan masih

tergolong rendah. Pencapaian ROA ini dikategorikan baik karena melebihi 5,98 (Encep et al., 2018). Standar deviasi variabel CSR, CR dan ROA lebih rendah dari nilai *mean* nya, berarti nilai *mean* ke tiga variabel ini mampu untuk dapat merepresentasikan keseluruhan data.

Penelitian yang baik ialah jika data terdistribusi normal dimana uji normalitas dilihat melalui metode *Kolmogorov*, dengan syarat perolehan sig lebih tinggi dari 0,05 dan dikonfirmasi dengan model *regresi normal probability plot* (Normal P-Plot). Berdasarkan hasil uji normal dengan memakai uji *Kolmogorov* terlihat nilai signifikan 0,039 yaitu lebih rendah dari 0,05, yang artinya menunjukkan bahwa terjadi gejala normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengatasi gejala tersebut, peneliti melakukan *transfrom data*. Berdasarkan hasil peneliti setelah melakukan *transfrom data* diperoleh nilai sig 0,200 yang artinya lebih tinggi dari 0,05, serta didukung model Normal P-Plot, yang dimana data *ploting* atau titik-titik mengikuti garis diagonal, berdasarkan hal itu bisa diperoleh bahwa data telah berdistribusi normal dan bisa berlanjut hingga pengujian berikutnya.

Selanjutnya uji multikolinearitas, dimana uji yang baik adalah jika tidak ada masalah multikolinearitas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel koefisien pada kolom kolinearitas, dimana nilai *tolerance* wajib lebih tinggi dari 0,1 dan *variance inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10,00 untuk dapat menghindari masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, pada penelitian ini semua variabel yaitu CSR, struktur modal, serta likuiditas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, bisa dibilang terbebas dari masalah multikolinearitas dan juga dapat dilanjutkan dengan pengujian lebih lanjut.

Selain itu, uji autokorelasi merupakan bagian dari uji hipotesis klasik yang akan dipenuhi, dimana penelitian yang baik adalah jika tidak ada tanda-tanda autokorelasi. Analisis autokorelasi dilakukan dengan melihat tabel ringkasan model pada kolom *Durbin Watson* (DW) selama perolehan DW antara DU dan 4 - DU dan DL dan 4-DL. Pada penelitian ini analisis autokorelasi menghasilkan perolehan DW senilai 1,187, DU senilai 1,6589, 4 - DU senilai 2,3411 dan DL sebesar 1,3384 dan 4 - DL sebesar 2,6616, sedangkan perolehan DW tidak berada diantara DU dan 4

- DU dan tidak diantara dL dan 4-dL, yang berarti menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi. Untuk mengatasi gejala autokorelasi tersebut, peneliti menggunakan *Cochrane Orcutt*. Berdasarkan hasil penelitian, pada saat digunakan *Cochrane Orcutt* diperoleh nilai DW sebesar 1,904 yang artinya perolehan DW berada diantara perolehan DU dan 4 - DU dan antara DL dan 4 - DL, jadi kita dapat menyimpulkan belum ada tanda autokorelasi.

Berikutnya adalah uji heteroskedastisitas, yaitu uji yang baik jika data dapat dianggap bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan dengan memakai uji *Glejser* dan model *scatterplot*. Syarat uji heteroskedastisitas dan uji *Glejser* adalah jika nilai sig setiap variabel independen lebih tinggi dari 0,05 yang dikonfirmasi dengan uji model *Scatterplot* dimana syarat uji *Scatterplot* adalah jika data *ploting* atau titik-titik bertebaran di atas dan di bawah angka nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan hasil penelitian, pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Glejser*, variabel *corporate social responsibility* 0,020, variabel struktur modal 0,010, dan variabel likuiditas 0,026 yaitu lebih rendah dari 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengatasi gejala tersebut, peneliti melakukan *transfrom data*. Berdasarkan hasil peneliti setelah melakukan *transfrom data* diperoleh nilai signifikan variabel *corporate social responsibility* 0,286, variabel struktur modal 0,679, variabel likuiditas 0,704 yang artinya seluruh variabel bebas dalam penelitian ini memperoleh hasil sig lebih tinggi dari 0,05, hal ini didukung oleh penyebaran titik-titik pada model *scatterplot* dan tidak menyatu membentuk pola tertentu.

Selanjutnya, analisis regresi berganda dilakukan dengan tujuan memahami hubungan positif dan negatif antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian, berikut adalah persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini.

$$\text{Profitabilitas} = \beta_0 + \beta_1 \text{CSR} + \beta_2 \text{Struktur Modal} + \beta_3 \text{Likuiditas} + e$$

$$\text{Profitabilitas} = 0,070 - 0,506 \text{ CSR} + 0,132 \text{ Struktur Modal} + 0,025 \text{ Likuiditas} + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, nilai konstanta adalah 0,070 sedangkan jika nilai *corporate social responsibility*, struktur modal, dan likuiditas berada pada posisi yang sama

atau sama dengan nol, sehingga profitabilitas adalah -0,506 atau sama dengan nilai konstanta. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* yaitu -0,506 dimana jika *corporate social responsibility* mengalami peningkatan sebanyak 1% maka profitabilitas bisa terjadi penurunan sebanyak 0,506. Perolehan koefisien regresi struktur modal yaitu 0,132 dimana apabila struktur modal terjadi kenaikan sebanyak 1% maka profitabilitas bakal mengalami kenaikan sebesar 0,132. Serta nilai koefisien regresi likuiditas adalah 0,025 dimana apabila likuiditas terjadi kenaikan sebanyak 1%, maka profitabilitas bakal mengalami kenaikan senilai 0,025.

Uji F dipakai dalam mengetahui kepastian model pada penelitian ini dengan cara memeriksa tabel anova pada kolom nilai sig dan nilai f hitung, dimana nilai sig harus lebih rendah dari 0,05 dan nilai f hitung harus lebih tinggi dari nilai f tabel. Berdasarkan hasil penelitian dengan 40 data didapat nilai sig senilai 0,018 yang berarti nilai sig kurang dari 0,05 dan nilai f hitung senilai 3,800 sedangkan perolehan f tabel diketahui sebesar 2,87, yang berarti nilai f hitung lebih tinggi dari nilai f tabel, jadi bisa artikan bahwa pola penelitian ini layak sehingga dapat dilakukan pengujian ketahap berikutnya.

Uji T dengan memperhatikan perolehan sig dan perolehan t hitung pada tabel *coefficients*, dimana perolehan sig harus lebih rendah dari 0,05 dan perolehan t hitung harus lebih tinggi dari perolehan t tabel, jadi bisa dikatakan variabel bebas berdampak terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian pada 40 data diketahui bahwa *corporate social responsibility* memiliki sig sebesar 0,020 dan t hitung statistik -2,445 yang berarti perolehan sig lebih rendah dari 0,05 dan t hitung perolehannya lebih rendah dari 2,02809, jadi bisa dikatakan bahwa variabel aktivitas *Corporate Social Responsibility* tidak berdampak terhadap profitabilitas atau H1 ditolak. Variabel struktur modal memperoleh sig sebesar 0,010 dan perolehan t hitung sebesar 2,738 yang artinya perolehan sig lebih rendah dari 0,05 dan perolehan t hitung lebih tinggi dari 2,02809 jadi bisa dikatakan bahwa bagian variabel struktur modal berdampak signifikan terhadap profitabilitas atau H2 diterima dan variabel likuiditas memiliki perolehan sig 0,026 dan t hitung sebesar 2,329 yang artinya perolehan sig lebih tinggi dari 0,05 dan angka t lebih tinggi dari 2,02809,

jadi bisa dikatakan bahwa likuiditas secara berdampak signifikan terhadap profitabilitas atau H3 diterima.

Tabel 2. Ringkasan Pengujian Atas Hipotesis

	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
H1	Secara parsial, CSR berdampak positif terhadap profitabilitas	Indikator: nilai sig < 0,05 0,020 < 0,05 Dan T hitung > T tabel -2,445 < 2,02809	Ditolak
H2	Secara parsial, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Indikator: Nilai sig < 0,05 Nilai sig < 0,05 0,010 < 0,05 dan T hitung > T tabel 2,738 > 2,03693	Diterima
H3	Secara parsial, Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Indikator: Nilai sig < 0,05 Nilai sig < 0,05 0,026 < 0,05 dan T hitung > T tabel 2,329 > 2,03693	Diterima

B. Pembahasan

1. Pengaruh Dampak Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas

Pada penelitian ini, perolehan uji T memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak bisa berdampak secara signifikan oleh perubahan *corporate social responsibility*, oleh karena itu H1 yaitu *corporate social responsibility* berdampak positif terhadap profitabilitas **ditolak**. Berarti profitabilitas tidak dapat dipengaruhi dengan signifikan oleh *corporate social responsibility* (CSR), karena pengungkapan CSR pada penelitian ini tergolong sedikit sehingga tidak memengaruhi profitabilitas, dan dilakukan atau tidak aktivitas *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap produk, sehingga tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan. Terlebih lagi jika konsumen sudah percaya dan sudah terbiasa menggunakan produknya. Oleh karena itu, *corporate social responsibility* tidak berdampak pada laba (Iqbal *et al.*, 2018).

Penelitian Wijayanti *et al.* (2020) berpendapat bahwa secara *parsial* profitabilitas tidak dapat berdampak secara signifikan oleh *corporate social respon-*

sibility, ini merupakan pendapat yang selaras pada penelitian ini. Hal yang serupa juga dikatakan oleh Sameer (2021) dan Iqbal *et al.* (2018) dalam hasil penelitiannya dimana secara parsial profitabilitas tidak dapat dipengaruhi oleh CSR.

2. Pengaruh Dampak Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Pada penelitian ini, perolehan uji parsial (uji T) memperlihatkan bahwa profitabilitas secara parsial dapat dipengaruhi oleh variabel struktur modal, sehingga H2 yaitu struktur modal berdampak positif pada profitabilitas **diterima**. Pendapat ini membuktikan bahwa struktur modal mampu untuk memberi dampak pada profitabilitas suatu perusahaan. Struktur modal yang baik dan maksimal ialah struktur modal yang bisa mengurangi biaya serta mengimbangkan risiko dengan tingkat pengembalian. Berarti struktur modal mampu untuk memaksimalkan pengembalian sehingga bisa meningkatkan laba saham perusahaan (Sukmayanti & Triaryati, 2019).

Penelitian Prabowo & Sutanto (2019) yang mengatakan bahwa struktur modal berdampak positif terhadap profitabilitas. Hal yang sama ditunjukkan Puspitasari *et al.* (2019), dalam hasil penelitiannya dimana secara parsial struktur modal juga berdampak positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Dampak Likuiditas terhadap profitabilitas

Dalam penelitian ini, perolehan uji parsial (uji T) juga mengatakan bahwa profitabilitas secara parsial dipengaruhi oleh variabel likuiditas, sehingga H3 yang diajukan yaitu likuiditas memberi pengaruh positif terhadap profitabilitas **diterima**. Hal ini membuktikan bahwa likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Berarti likuiditas mampu memperlihatkan dana yang dimiliki dalam melunasi kewajibannya, membayar dividen, membayar operasi perusahaan dan investasi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Sondakh, 2019). Menurut Yameen *et al.* (2019) menghasilkan bahwa secara parsial likuiditas berdampak positif terhadap profitabilitas. Hal yang sama ditunjukkan oleh Matar & Eneizan (2018) dan Sondakh (2019) dalam hasil penelitiannya dimana secara parsial

likuiditas juga berdampak positif terhadap profitabilitas.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berlandaskan hasil dalam penelitian serta pengujian yang sudah diteliti tersebut, maka bisa menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* indeks GRI tidak memberikan pengaruh signifikan pada profitabilitas sektor makanan dan minuman. Struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity* merupakan variabel yang memberi pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas sektor makanan dan minuman. Serta likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman. Keterbatasan dalam penelitian ini bahwa ternyata tidak semua laba positif selama tahun penelitian 2018-2021 dicapai oleh industri sektor makanan dan minuman, hal ini mungkin terjadi karna periode tersebut terjadi pandemi Covid 19 yang sangat mengganggu perekonomian sebagian besar sektor industri sehingga data yang didapat sedikit.

B. Saran

Dengan hasil kesimpulan serta akhir penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar peneliti lain dapat melihat bidang kesehatan karena diyakini bidang ini lebih diuntungkan karena bidang industri kesehatan sangat diminati pada masa covid 19. Berdasarkan koefisien determinasi, masih terdapat 82,3% variabel diluar penelitian ini yang di duga mempengaruhi profitabilitas, maka disarankan menambahkan variabel lain yang diyakini berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Bagi investor, diharapkan dapat melihat kondisi keuangan perusahaan bukan hanya dari sisi struktur modalnya saja melainkan dapat melihat dari sisi likuiditasnya. Dengan demikian, dapat diketahui kemajuan perusahaan dimasa depan, sehingga laporan keuangan pada perusahaan bisa dipakai sebagai mediator dalam memahami bagaimana perusahaan tersebut mampu untuk berkembang dan berjalan dengan baik. Sedangkan untuk perusahaan, harus meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* untuk mendapatkan ulasan yang baik dari investor dan publik. Perusahaan dengan profit margin yang tinggi diharapkan

lebih memperhatikan kegiatan CSR dan pengungkapannya dalam bentuk *sustainability report*.

DAFTAR RUJUKAN

- Andre, O., & Taqwa, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal wra*, 2(1), 293–312.
- Anwuli, K. (2022). *Liquidity and Financial Performance of Listed Non- Financial Companies in Nigeria*. 10(4), 111–122.
- Astuti, D. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Akuntansi dewantara*, 3(2), 179–191. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.5287>
- Bertuah, E., Munandar, A., Sari, D. P. K., & Sintha, I. (2022). The Influence of Ownership Structure, Capital Structure, Dividends, and Auditors on Firm Performance. *American international journal of business management (aijbm)*, 5(2), 51–59.
- Eka, N. R., & Endri Endri. (2020). Analysis of Financial Performance of Plantation Sub-Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange For The 2014-2019 Period. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(4), 530–537. www.ijisrt.com530
- Encep, S., Listiawati, & Peggy, M. A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas pada PT. XL Axiata, Tbk dan PT. Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011-2016 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas bina bangsa banten*, 4.
- Farika, V. D. S., & Dewi, N. G. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Paper knowledge . Toward a media history of documents*, 8(01), 12–26.
- Flynn, E. J., & Waldo, B. (2018). *Kinerja keuangan*. 14, 1–8.
- Habibniya, H., Dsouza, S., Rabbani, M. R., Nawaz, N., & Demiraj, R. (2022). Impact of Capital Structure on Profitability: Panel Data Evidence of The Telecom Industry In The United States. *Risks*, 10(8), 1–19. <https://doi.org/10.3390/risks10080157>
- Hermuningsih, S., & Rahmawati, A. D. (2022). *Integrating Bank Size, Liquidity, and Financial Performance Into Moderating Financial Technology: A Case Study of Sharia Commercial Banks in Indonesia*. 20(4), 937–948.